

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laju pertumbuhan penduduk yang pesat merupakan masalah bagi beberapa negara, diantaranya negara maju dan negara berkembang. Hal ini dapat meningkatkan kebutuhan hidup masyarakat yang harus ditanggung oleh negara. Masalah yang cukup serius bagi negara berkembang, karena rendahnya pemasukan para penduduknya serta kondisi dana negara yang terbatas, serta pemerataan ekonomi masyarakat yang sulit. Peningkatan jumlah penduduk dunia tahun 2020 diperkirakan 1,04% yaitu penduduk sekitar 7 triliun dan negara yang memiliki pertumbuhan penduduknya sangat pesat yaitu : China, India, *United Stated* dan Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk yang ada di Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2020 yaitu 0,98%.¹

Jumlah penduduk yang ada di dunia sekitar 7 triliun dan negara yang memiliki pertumbuhan penduduknya sangat pesat yaitu : China, India, *United Stated* dan Indonesia.² Peningkatan jumlah penduduk yang ada di Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2020 yaitu 14,46%.³

Menurut *World Population Data Sheet* 2013, Indonesia merupakan negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. Di negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak, jauh diatas 9 negara anggota

lainnya. Dengan Angka Fertilisasi atau Total Fertility Rate (TFR) 2,6. Indonesia berada diatas rata-rata TFR negara ASEAN, yaitu 2,4.²

Pemerintah membuat kebijakan dalam rangka menekan laju penduduk yaitu dengan program gerakan Keluarga Berencana (KB) nasional dan pemakaian kontrasepsi secara sukarela kepada Pasangan Usia Subur (PUS) merupakan gerakan Keluarga Berencana (KB) nasional disiapkan untuk membangun keluarga sejahtera dalam rangka membangun sumber daya manusia yang optimal.⁴ Dengan ciri semakin meningkatnya peran serta dari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan pelayanan KB.⁵

Awal ditetapkannya KB sebagai program pemerintah pada tanggal 29 Juni 1970, bersamaan dengan dibentuknya Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.⁶ Di Indonesia program KB sudah dimulai sejak tahun 1957, namun masih menjadi tanggung jawab pihak kesehatan dan belum menjadi urusan negara. Namun dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu (AKI) dan kebutuhan akan kesehatan reproduksi, program KB selanjutnya digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak.⁷

Menurut Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat; dan Keluarga

Berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Alat kontrasepsi merupakan alat untuk mengatur kehamilan dalam Program KB. Keluarga Berencana memiliki dua program, yaitu KEI (Komunikasi, Edukasi, dan Informasi) dan pelayanan kontrasepsi. Berbagai macam pilihan alat kontrasepsi yang disediakan oleh pemerintah antara lain: pil, suntikan, kondom, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari : alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dan implant.⁸

Alat kontrasepsi yang efektif dan efisien untuk mencegah pesatnya pertumbuhan penduduk yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).. Dalam teori *health Belief Model* (HBM) menyatakan bahwa adanya kaitan terhadap daya minat seseorang pada suatu hal dengan kesehatan yang dipengaruhi oleh faktor *health literacy*, faktor lingkungan atau *socio, mental health, behavior*, promosi kesehatan dan persepsi.⁹

Penggunaan KB MKJP dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah faktor pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan data BKKBN, untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) akseptor harus mempunyai pengetahuan yang baik. Selain pengetahuan, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi seperti usia, pekerjaan, paritas, dukungan suami.

Berdasarkan data BKKBN, target cakupan MKJP di Indonesia sebesar 70%. Sedangkan pada tahun 2020 Jawa Tengah mempunyai cakupan MKJP sebesar 5,04% atau 328.947 jiwa dari jumlah PUS yaitu 6.525.048 jiwa dengan pengguna alat kontrasepsi IUD sebanyak 63.128 jiwa (19%), implant sebanyak 99.736 jiwa (30%), Cakupan MKJP Kabupaten Purworejo yaitu 8.393 jiwa dari 110.136 PUS atau 7,6%. Pada studi pendahuluan di UPT Puskesmas Grabag Purworejo pada bulan Juni-Juli 2021 jumlah PUS (Pasangan usia subur) sebanyak 7.237 jiwa, sedangkan jumlah MKJP IUD sebanyak 834 (11,5%), Implan sebanyak 887(12,2%). Dari wawancara dengan 10 ibu wanita usia subur terdapat 3 yang menggunakan MKJP.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa jumlah cakupan yang ada di Puskesmas Grabag masih jauh dibawah target nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan penggunaan MKJP di Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo”.

B. Rumusan Masalah

Cakupan penggunaan MKJP di UPT Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo pada tahun 2020 masih sangat rendah, dampak dari randahnya cakupan MKJP yaitu jumlah penduduk yang semakin besar dan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi sehingga menyebabkan persebaran penduduk yang tidak merata dan kualitas penduduk yang

rendah, untuk itu perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang MKJP. Pengetahuan ibu tentang pengertian, tujuan, manfaat, kontraindikasi, indikasi dan efek samping menggunakan metode kontrasepsi jangka Panjang (NKJP) sangat berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi MKJP.

Berdasarkan uraian di atas dirumuskan suatu masalah yaitu “Adakah hubungan pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan penggunaan MKJP di Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan penggunaan MKJP di Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya karakteristik reponden (umur, Pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak dan alkon yang digunakan) terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang MKJP di Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo.

- c. Diketuinya hubungan karakteristik dengan penggunaan MKJP di Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang merupakan salah satu ilmu kebidanan.

2. Sasaran dalam penelitian ini yaitu PUS (pasangan usia subur) pada bulan Desember 2021 yang ada di wilayah kerja Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo.
3. Lingkup Tempat Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo.
4. Lingkup Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penelitian pada bulan Juli sampai Januari 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan digunakan untuk mengembangkan keilmuan khususnya sebagai bahan untuk memperluas hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan dapat digunakan sebagai bahan penunjang untuk perencanaan program keluarga berencana dengan MKJP pada ibu serta mengevaluasi program yang selama ini telah ada.

b. Bagi Bidan Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada ibu tentang pengetahuan MKJP di wilayah kerja puskesmas, sehingga bidan dapat terus memberikan pengetahuan mengenai pentingnya keluarga berencana untuk mencegah laju penduduk.

c. Bagi PUS (pasangan usia subur)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keluarga berencana terutama MKJP kepada PUS di wilayah kerja Puskesmas Grabag sehingga dapat melakukan upaya pencegahan laju penduduk.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Skripsi

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Era Haryati, 2020	Hubungan Ti Nggak Pengetahuan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di UPTD Puskesmas Lompoe Kota Parepare Tahun 2020	Jenis penelitian ini adalah observasional analitik. Sedangkan rancangan penelitiannya adalah <i>Cross Sectional</i> Instrumen menggunakan kuesioner	Hasil uji χ^2 : 0.05 didapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan metode MKJP dengan <i>p-value</i> 0.018	Variable penelitian, Teknik pengambilan sampelnya dengan <i>purposive sampling</i> .
Syarifah, 2018	Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Wanita Tentang MKJP dengan Minat Pemilihan Metode Kontrasepsi di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta	Jenis penelitian ini adalah korelasional. Sedangkan rancangan penelitiannya adalah <i>Cross Sectional</i>	Hasil yang didapatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat pemilihan MKJP <i>p-value</i> (0.024<0.05)	Variable penelitian, Teknik pengambilan sampelnya dengan rumus <i>slovin</i> , analisis datanya menggunakan analisa <i>bivariat</i> .
Yunita, 2014	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada pasangan usia subur Kabupaten Sambas	Jenis penelitian ini adalah korelasional, sedangkan rancangan penelitiannya adalah <i>Accidental Sampling</i>	Hubungan antara usia ($p=0,00$), tingkat pendidikan ($p>0,05$), paritas ($p=0,00$), dukungan keluarga ($p=0,00$), kelengkapan pelayanan ($p=0,01$) dengan penggunaan MKJP pada wanita usia subur.	Diambil dengan teknik <i>Accidental Sampling</i> dan uji <i>Chi-square</i> dengan tingkat kepercayaan 95%